

## **FASILITASI RADIO STREAMING BERJARINGAN SEBAGAI GERAKAN KOLEKTIF KONVERGENSI MEDIA**

**Nur Aini Shofiya Asy'ari\*, Dihin Muriyatmoko**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

\*nurainishofia@unida.gontor.ac.id

### **Abstract**

*Ponorogo's audience awareness of radio convergence is still low which has an impact on listenership that continues to decline. Furthermore, from the author's search results it is known that not all radios in Ponorogo have streaming radios and for those who have streaming radios are not in good condition. So the assistance at the FDRP radio association (Ponorogo Radio Discussion Forum) became important to be implemented. Mentoring is carried out by facilitating networked streaming radio in the form of websites and streaming radio applications on gadgets. The assistance partners are four radios in Ponorogo namely Radio Romansa FM, Radio Suara Gontor, Radio Duta Nusantara and Radio Songgolangit which are members of FDRP. The result of this assistance is the existence of networked website facilities and networked streaming radio that can help partner members who do not have streaming radio. In addition, for radio that is stagnant streaming radio is also helped by this networked streaming radio. The advantage of this networked streaming radio is that streaming radio is not paid for 3 years so that it is expected to be maintained sustainability. This assistance has also sought to improve the strategy ability & management of radio convergence incorporated in the FDRP in several materials related to internet radio & convergence of both technical aspects and management.*

**Keywords:** Radio convergence; Networked streaming radio; Networked website; FDRP

### **Abstrak**

Awareness khalayak Ponorogo terhadap konvergensi radio masih sangat rendah yang berdampak pada *listenership* yang terus menurun. Selanjutnya, dari hasil penelusuran penulis diketahui bahwa tidak semua radio di Ponorogo memiliki radio streaming dan bagi yang memiliki radio streaming kondisinya kurang baik. Maka pendampingan pada Asosiasi radio FDRP (Forum Diskusi Radio Ponorogo) menjadi penting untuk dilaksanakan. Pendampingan dilakukan dengan melakukan fasilitasi radio streaming berjaringan dalam bentuk website dan aplikasi radio streaming pada gadget. Mitra pendampingan adalah empat radio di Ponorogo yaitu Radio Romansa FM, Radio Suara Gontor, Radio Duta Nusantara dan Radio Songgolangit yang tergabung dalam FDRP. Hasil dari pendampingan ini adalah adanya fasilitas website berjaringan dan radio streaming berjaringan yang dapat membantu anggota mitra yang belum memiliki radio streaming. Selain itu bagi radio yang radio streamingnya stagnan juga terbantu dengan radio streaming berjaringan ini. Kelebihan radio streaming berjaringan ini adalah radio streaming yang tidak membayar selama tiga tahun sehingga diharapkan bisa terjaga keberlangsungannya. Pendampingan ini juga telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan strategi & Manajemen konvergensi radio yang tergabung dalam FDRP dalam beberapa materi terkait radio internet & konvergensi baik aspek teknis dan manajemennya.

**Kata Kunci:** Konvergensi radio; Radio streaming berjaringan; website berjaringan; FDRP

Submitted: 2021-01-10

Revised: 2021-03-09

Accepted: 2021-03-24

### **Pendahuluan**

Mitra dalam usulan Pengabdian Masyarakat ini adalah Asosiasi FDRP (Forum Diskusi Radio Ponorogoo) yang merupakan asosiasi radio yang ada di Ponorogo. FDRP lahir karena kesadaran para pengelola radio di Ponorogo bahwa dalam usaha mempertahankan diri di era serba digital ini tidak bisa dilakukan sendirian. Meski dilain sisi mereka berkompetisi namun mereka sadar bahwa industri radio tidak bisa memberikan harapan kehidupan masa depan jika tidak dikelola bersama-sama. Dalam usianya yang masih muda, FDRP berhasil menggandeng beberapa radio di wilayah Ponorogo untuk bergabung. Berikut ini adalah beberapa radio yang tergabung dalam asosiasi radio FDRP : 1) Radio Romansa Ponorogo, 2) Radio Songgolangit Ponorogo, 3) Radio Duta Nusantara dan 4) Radio Suara Gontor. Keempat radio tersebut adalah Lembaga Penyiaran Swasta (LPK) dan diharapkan dalam perkembangannya FDRP dapat juga merangkul radio-radio komunitas yang ada di Ponorogo.

Listenership radio terus menerus menurun meskipun banyak radio mengaku telah melaksanakan konvergensi. Radio mulai jauh dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan dari penelitian yang dilaksanakan pengusul (hibah dikti PDP 2019) diketahui bahwa hanya 47% yang mendengarkan radio dalam kurun waktu sebulan terakhir dan sisanya 23% mendengarkan radio lebih dari dua bulan lalu dan 31% mendengarkan radio lebih dari setahun yang lalu Flashback pada penelitian yang dilakukan pengusul pada 2018 lalu tentang Penerapan Konvergensi Media pada Radio-Radio di Ponorogo diketahui bahwa radio-radio di Ponorogo rata-rata telah melaksanakan konvergensi (Asy'ari, 2018). Namun ternyata *awareness* masyarakat terhadap platform konvergensi radio sangat rendah. Hal ini terbukti dari data yang menyatakan bahwa 74% masyarakat Ponorogo tidak pernah mengakses radio streaming (Asy'ari & Marantika, 2020).

Pengelolaan konvergensi setiap radio yang tergabung dalam Asosiasi FDRP terlihat pada data berikut ini; 1) Belum seluruhnya radio di Ponorogo memiliki radio streaming, 2) Bagi yang memiliki radio streaming kondisinya kurang baik bahkan seringkali tidak bisa diakses karena ketidakmampuan ekonomi radio bersangkutan untuk membayar biaya berlangganan 3) Konvergensi radio tidak melalui pengelolaan (manajemen) yang baik bahkan pemahaman pengelola radio sangat rendah. Untuk mengatasi permasalahan industri radio di wilayah lokal seperti Ponorogo tidak cukup dengan pendampingan satu radio ke radio lainnya, perlu gerakan kolektif yaitu dengan menggerakkan seluruh radio di Ponorogo untuk menggeliatkan industrinya. Asosiasi FDRP adalah satusatunya asosiasi radio di Ponorogo namun seolah tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Karena selain usianya yang relatif baru terbentuk, kesibukan anggota menghidupkan radionya masing-masing dan kurangnya pemahaman terhadap tahapan konvergensi media. Masing-masing radio mengaku membuat platform media konvergensi karena insting pasar tanpa tahu persis apa itu konvergensi radio. Model Kontinum atau biasa disebut teori tahapan konvergensi media menurut Dailey, Deemo dan Spillman juga tidak diketahui (Sucahya, 2017). Namun setidaknya, Asosiasi ini telah memiliki modal komitmen untuk bersama-sama menyelamatkan industri radio di Ponorogo.

Tujuan kegiatan PKM ini didasarkan pada identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Secara umum permasalahan mitra dipengaruhi oleh *listenership* radio di Ponorogo cenderung menurun, *engagement* masyarakat Ponorogo pada radio rendah dan radio tidak lagi menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat Ponorogo, kondisi radio streaming di Ponorogo yang menunjukkan bahwa penerapan konvergensi radio-radio di Ponorogo belum maksimal karena manajemen kurang baik & keterbatasan penggunaan fitur *new media*, *awareness* masyarakat Ponorogo terhadap radio streaming masih rendah bahkan 74% warga Ponorogo tidak pernah mengakses fasilitas radio streamin. Dari temuan-temuan tersebut, tim PKM menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu; 1) Meningkatkan pengetahuan mitra tentang konvergensi & radio internet, 2) Meningkatkan skill mitra di bidang keradioan, manajemen konvergensi media dan radio internet dan teknik menulis pada berbagai platform, 3) Menyediakan platform new media bagi mitra untuk menunjang strategi konvergensi media.

## **Metode**

Metode pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan konsolidasi anggota asosiasi FDRP sekaligus pemetaan kondisi platform konvergensi media masing-masing radio anggota FDRP dengan cara mendatangi satu persatu radio yang tergabung dalam FDRP ini. Dalam konsolidasi ini diketahui beberapa data sebagai berikut; 1) FDRP saat ini beranggotakan empat radio yang ada di Ponorogo, yaitu radio Romansa, Radio Suara Gontor, Radio Songgolangit, Radio Duta Nusantara, pada awal Juni lalu terdapat tiga anggota FDRP yang sudah tidak bersiaran secara terestrial karena ijin bersiarannya telah habis. Ketiga radio tersebut adalah radio Romansa, Radio Suara Gontor dan

Radio Songgolangit sehingga kebutuhan beralih ke radio internet (radio streaming) sangat mendesak. Anggota FDRP memiliki kondisi-kondisi yang berbeda terkait platform konvergennya. Radio Romansa tidak memiliki website namun radio streamingnya sudah berjalan meski masih perlu ditingkatkan performanya. Radio Suara Gontor tidak memiliki website dan radio streamingnya tidak layak pakai. Radio Songgolangit sudah memiliki website dan radio streaming hasil pendampingan tim PKM pada tahun lalu namun perlu ditingkatkan pula performanya. Radio Duta Nusantara juga memiliki radio streaming dan website namun perlu juga ditingkatkan performanya, 2) Keempat anggota FDRP tersebut butuh peningkatan skill dan knowledge terkait konvergensi media termasuk perluasan networking dalam mengelola radio di tataran daerah/ lokal.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah 1) Penyediaan aplikasi radio streaming dan website berjaringan, 2) Pelaksanaan pendampingan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait konvergensi. Beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan adalah Pelatihan Radio Internet dan Konvergensi, Pelatihan Programming Radio & Manajemen Kepenyiaran, Pelatihan Manajemen Konvergensi dan Pelatihan Menulis di Media Online. Sementara itu pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pendampingan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Fasilitasi Platform Konvergensi**

Berada dalam era media yang didominasi internet mendorong media mainstream melakukan integrasi dengan internet. Integrasi ini merupakan pengertian dari konvergensi media. Terry Flew dalam *New Media an Introduction* mengatakan bahwa konvergensi dikenal juga dengan konsep 3 C (computer, content dan communication) (Anton et al., 2016). Konvergensi menjadi ramai dibicarakan karena harapan besar atas konsep ini yang dapat membantu media mainstream saat ini untuk tetap bertahan dalam persaingan industri media.

Konvergensi inipula yang menjadi pilihan pendampingan pada radio-radio di Ponorogo. Dalam hal ini terdapat dua platform yang difasilitasi yaitu aplikasi radio streaming dan website berjaringan. Konvergensi tidak cukup dilaksanakan secara sendiri-sendiri karena masalah industri radio bukan tentang kehadiran internet namun soal perubahan perilaku khalayak yang berimbas pada industri radio. Maka gagasan untuk melakukan konvergensi secara kolektif menjadi harapan percepatan radio untuk bertahan.

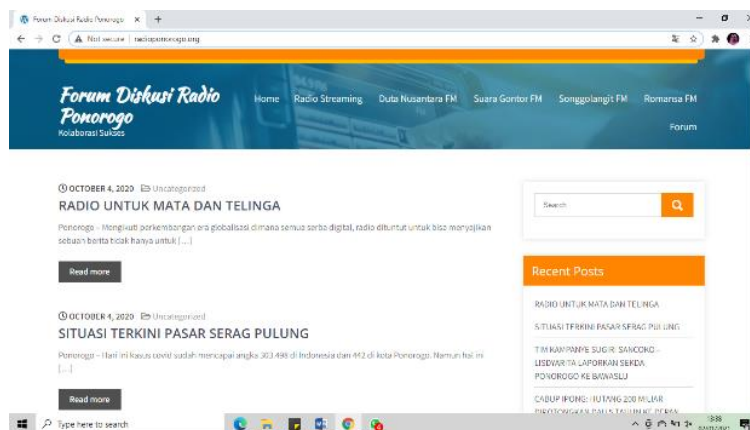
Pada era revolusi 4.0, radio harus mampu beradaptasi dengan media baru dimana integrasi ini disebut sebagai konvergensi. Menurut Jhon V Pavlik media konvergensi adalah bersatunya semua bentuk komunikasi media ke sebuah bentuk elektronik, bentuk digital, yang digerakkan oleh komputer dan berfungsinya teknologi jaringan (Nurliah, 2018).

### **2. Website**

Adalah kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink) (Harminingtyas, 2014). Website FDRP diluncurkan pada 27 Juli 2020 dengan url [www.radioponorogo.org](http://www.radioponorogo.org) dan saat ini masih terus dikembangkan dalam segi konten dan desain. Website ini diproyeksikan sebagai portal online yang menyediakan informasi dan hiburan dengan ke-khasan Ponorogo dimana semua konten disuplay oleh 4 radio anggota FDRP (Radio Songgolangit & radio Duta Nusantara konten berita lokal dan budaya, radio Suara Gontor konten religi dan radio Romansa konten hiburan).

Sebagai website yang diharapkan menjadi representasi kota Ponorogo, maka website ini didesain dengan halaman-halaman yang dapat mewakili keempat radio. Setiap radio memiliki halaman profil masing-masing yang dihubungkan dengan link website radio milik mereka sendiri. Sebagai contoh, radio Songgolangit dan radio Duta Nusantara yang memiliki website sendiri maka

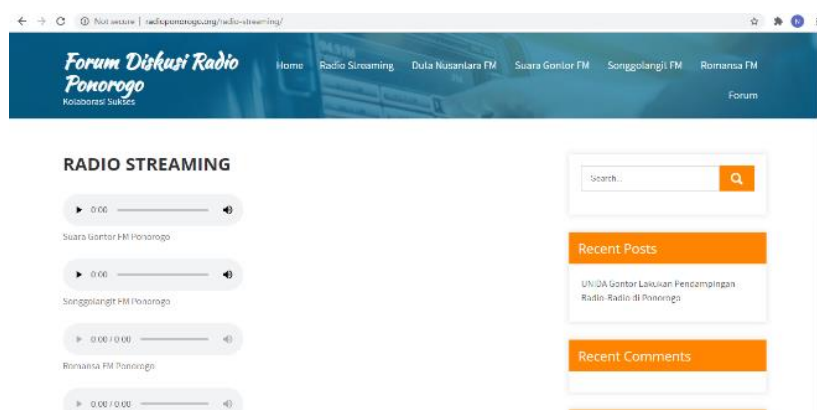
dalam halaman website FDRP dapat dihubungkan dengan link website mereka (Muriyatmoko, Dihin. Asy'ari, 2020). Hal ini dilakukan karena menyadari sifat media online yang hyperlink atau terlampau terhubung. hyperlink yang memungkinkan semua informasi di media baru terlampau terhubung, maka semua keserbamudahan yang dimiliki media baru telah mengubah perilaku dan proses produksi, distribusi dan konsumsi produk jurnalisme online (Prilani, 2017). Selain halaman profil setiap radio, website ini dilengkapi dengan halaman berita yang berasal dari keempat radio anggota FDRP.



**Gambar 1.** Tampilan website FDRP (bagian berita dan profil radio)

Sumber : <http://radioponorogo.org/>

Kelebihan dari website FDRP adalah pada halaman radio streaming dimana pengakses tidak hanya disugahi berita atau informasi secara tekstual namun juga siaran radio secara audio. Siaran audio yang ditampilkan adalah siaran radio dari keempat radio anggota FDRP yaitu Radio Duta Nusantara, Radio Songgolangit, Radio Suara Gontor dan Radio romansa.



**Gambar 2.** Tampilan website FDR (bagian radio streaming)

Sumber : <http://radioponorogo.org/>

### 3. Radio Streaming

Radio streaming berjaringan ini adalah sebuah aplikasi yang berisi streaming empat radio. Pengakses bisa memilih radio mana yang ingin didengarkan. Aplikasi ini juga didesain untuk langsung terkoneksi dengan website FDRP, official website masing-masing mitra dan media sosial yang dimiliki mitra. Radio-radio yang tergabung dalam FDRP adalah ; Radio Songgolangit, Radio Duta Nusantara, Radio Romansa dan Radio Suara Gontor. Dari 4 (empat) radio tersebut masing-

masing memiliki kondisi radio streaming yang berbeda-beda bahkan ada yang belum memiliki platform ini sama sekali. Dari hasil pengamatan peneliti, aplikasi radio streaming milik radio-radio anggota FDRP adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.** Aplikasi radio streaming Radio Songgolangit  
Sumber : Google playstore

Aplikasi radio streaming yang dimiliki oleh radio Songgolangit ini merupakan aplikasi kedua yang dimiliki oleh radio Songgolangit yang merupakan hibah dari kegiatan PKM dosen Universitas Darussalam Gontor pada 2019. Fitur unggulan yang dimiliki oleh aplikasi ini adalah siaran yang terintegrasi oleh website dan media sosial yang dimiliki radio Songgolangit (Muriyatmoko, 2019). Namun aplikasi radio streaming ini masih bersifat gerakan independen tanpa dapat berjaringan dengan radio-radio lain di Ponorogo.

Gerakan konvergensi media FDRP ditandai dengan adanya platform konvergensi berjaringan yang mewadahi semua radio anggota FDRP. Platform konvergensi berjaringan yang dimaksudkan memiliki 2 (dua) bentuk, yaitu aplikasi radio streaming berjaringan dan website berjaringan. Aplikasi radio streaming berjaringan FDRP merupakan aplikasi radio yang dapat menyiarkan secara audio siaran radio-radio anggota FDRP. Pengguna bisa memilih siaran radio yang diinginkan.

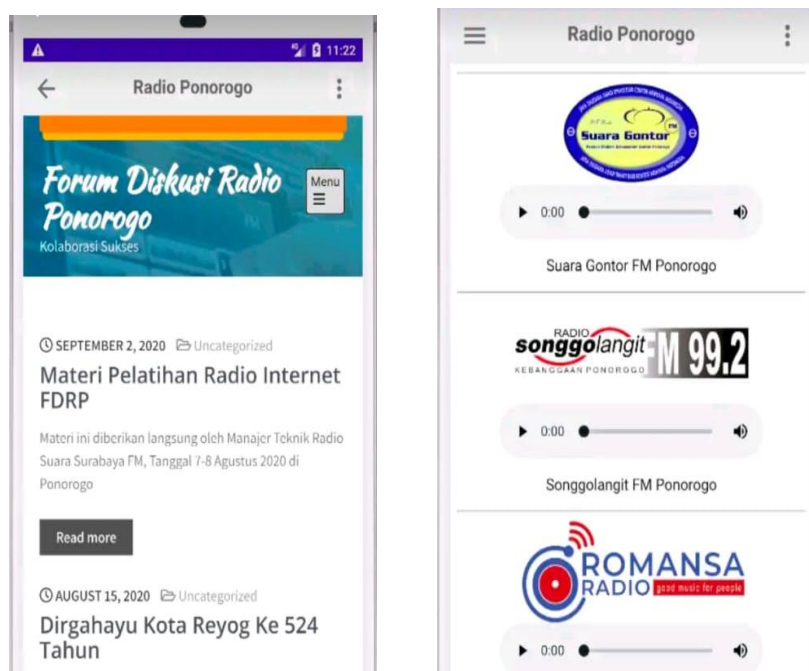


**Radio Ponorogo**  
AMOLED TI UNIDA Gontor

**Gambar 5.** Aplikasi Radio Streaming  
Sumber : Google playstore

Aplikasi radio streaming yang dikembangkan oleh AMOLED TI UNIDA Gontor ini terhubung dengan website FDRP. Kelebihan radio streaming berjaringan ini adalah radio streaming yang tidak berbayar selama tiga tahun sehingga diharapkan bisa terjaga keberlangsungannya. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada aplikasi dan website FDRP terlihat beberapa kelebihan dan kelemahan platform konvergensi yang dimiliki FDRP tersebut. Beberapa kelebihannya adalah kemampuan platform untuk menyajikan audio siaran yang jernih dan variasi fitur yang memudahkan pengakses. Sementara itu, kelemahan yang terlihat dari website adalah pada konsistensi berita yang diupload oleh website tersebut. Menurut pengakuan Hari yang merupakan ketua FDRP hal

tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki radio anggota FDRP yang terbatas.



**Gambar 6.** Tampilan fitur radio streaming FDRP  
Sumber : Google Playstore

#### 4. Pelatihan-pelatihan Peningkatan Skill dan Knowledge Konvergensi Radio

Terdapat empat pelatihan yaitu Pelatihan Radio Internet dan Konvergensi, Pelatihan Programming Radio & Manajemen Kepenyiaran, Pelatihan Manajemen Konvergensi dan Pelatihan Menulis di Media Online. Pelatihan Radio Internet dan Konvergensi dilaksanakan pada 7 Agustus 2020. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan skill kepada mitra tentang konvergensi dan radio internet baik secara konsep maupun aspek teknik. Sementara itu Pelatihan terkait programming dan kepenyiaran banyak bicara tentang masalah keradioan untuk penguatan konten siaran mitra radio. Sub metri dalam pelatihan ini meliputi programming radio, pemrograman musik dan teknik bersiaran.



**Gambar 7.** Pelatihan Keradioan, Radio Internet dan Konvergensi Media  
Sumber : Dokumentasi PKM UNIDA 2020

Pelatihan selanjutnya adalah Pelatihan Menulis pada Media Online yang dilaksanakan dalam dua Sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada 28 September 2020 secara semi daring.

Mengingat kondisi pandemic covid 19 yang tidak memungkinkan narasumber untuk hadir dalam pelatihan, maka pelatihan dilaksanakan semi daring dimana narasumber menyampaikan materi secara jarak jauh (Sidoarjo) sementara itu para peserta berkumpul di studio Duta Nusantara Ponorogo dengan mengikuti standar protokol kesehatan. Pertimbangan peserta dikumpulkan dalam sebuah tempat yang sama karena selain melaksanakan agenda pelatihan, para peserta diagendakan untuk monitoring perkembangan pasca 3 (tiga) pelatihan sebelumnya. Selanjutnya pada sesi kedua, dilaksanakan pada 5 Oktober 2020. Pelatihan dilaksanakan secara full daring bagi narasumber dan peserta sementara panitia berada dalam 1 (satu) tempat untuk memudahkan koordinasi. Narasumber dalam pelatihan tersebut adalah Eko Prasetyo Pimred media Guru dan penulis 87 buku. Materi utama dalam pelatihan tersebut adalah 1) Teknik menulis script siaran & berita radio, 2) Bedah sistematika penulisan berita pada website.



**Gambar 8.** Pelatihan Menulis di Media Online (semi daring)  
Sumber : Dokumentasi PKM UNIDA 2020

Pada 26 Oktober 2020 tim PKM melaksanakan Pelatihan Manajemen Konvergensi. Peserta pelatihan adalah pimpinan keempat radio yang punya keterkaitan langsung dengan manajerial konvergensi di radionya masing-masing. Materi dilakukan langsung ketua dan anggota PKM. Kegiatan ini menjadi kegiatan terakhir dalam rangkaian pendampingan yang dilaksanakan tim PKM. Output dari kegiatan ini adalah komitmen para pimpinan radio anggota FDRP untuk melaksanakan hasil pendampingan secara konsisten demi mengangkat industri radio di Ponorogo bersama-sama.



**Gambar 9.** Pelatihan Manajemen Konvergensi  
Sumber : Dokumentasi PKM UNIDA 2020

## Kesimpulan

Beberapa kesimpulan di dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Fasilitasi Radio Streaming Berjaringan Sebagai Gerakan Kolektif Konvergensi Media adalah sebagai berikut.

1. PKM didasari oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa awareness dan engagement khalayak pada radio semakin rendah. Strategi konvergensi media dirasakan akan lebih dirasakan manfaatnya jika dilakukan secara kolektif oleh pengelola radio di Ponorogo yang tergabung dalam Forum Diskusi Radio Ponorogo (FDRP)
2. Pendampingan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu fasilitasi platform konvergensi yaitu radio streaming berjaringan dan website berjaringan. Kedua, adalah dilaksanakannya empat pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mitra terkait konvergensi media.

## Daftar Pustaka

- Anton, O., Prihartono, W., & Sos, S. (2016). *Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)*. 4(1), 105–116.  
<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Asy'ari, N. A. S. (2018). Broadcasting Radio Ponorogo dalam Kajian Konvergensi Media. *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 1(1), 37–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jhm.v1i1.661>
- Asy'ari, N. A. S., & Marantika, N. (2020). Evaluasi Penerapan Konvergensi Radio. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 203.  
<https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1934>
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis layanan website sebagai media promosi, media transaksi dan media informasi dan pengaruhnya terhadap brand image perusahaan pada hotel ciputra di kota semarang. *Jurnal stie semarang*, 6(3), 129–141. [http://fsct-old.modares.ac.ir/article\\_10614\\_30aea192f59914fbe55c62ccc37ee440.pdf](http://fsct-old.modares.ac.ir/article_10614_30aea192f59914fbe55c62ccc37ee440.pdf)
- Muriyatmoko, Dihin. Asy'ari, N. A. S. (2020). Android Radio Streaming Apps using Cognitive Radio Network Concept as a Media Convergence Collaboration Movement. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Nurliah. (2018). Konvergensi dan Kompetisi Media Massa dalam Memenangkan Pasar di Era Media Digital di Makassar. *Dakwah Tabligh*, 19 no. 1, 107.
- Prilani, P. (2017). Content Aggregator: Problem Etis Jurnalisme Online Di Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1483>
- Sucahya, M. (2017). *Konvergensi Media Lokal (Studi Kasus Manajemen Grup Radar Banten)*. Universitas Serang Raya Banten.